

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI DI KELAS X MADRASAH ALIYAH KAMPAR
TIMUR KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

**IMELDA WATI
NIM. 10816001857**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Imelda Wati (2013) : Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X Madrasah Aliyah Kamar Timur Kabupaten Kamar

Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis di Madrasah Aliyah Kamar Timur di atas, bahwasanya peneliti menemukan siswa kelas X sebagian besar sudah memiliki kecerdasan emosional yang tinggi ditandai dengan sikap optimis, percaya diri, dorongan untuk maju, pandai berkomunikasi, memperhatikan perasaan orang lain, mampu membangun persahabatan, memiliki rasa ingin tahu yang besar, menyukai pengalaman yang baru, dan mampu mengatur diri. Sedangkan sebagian kecil siswa belum memiliki kecerdasan emosional seperti yang diharapkan seperti tampak pada gejala di atas. Rumusan masalah yang akan diteliti adalah apakah ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X Madrasah Aliyah Kamar Timur Kabupaten Kamar?

Penelitian ini berlokasi di MA Kamar Timur Kecamatan Kamar, pemilihan lokasi ini berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sebelumnya telah penulis temukan ketika melaksanakan studi pendahuluan. Populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti dan termasuk jenis populasi yang jumlahnya terhingga (terdiri dari elemen yang jumlah tertentu). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa X yang berjumlah 38 siswa kelas X MA Kamar Timur Kecamatan Kamar. Sedangkan sampel mengambil seluruh populasi yang dinamakan dengan sampel jenuh.

Berdasarkan penyajian dan analisa data, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas x Madrasah Aliyah Kamar Timur Kabupaten Kamar. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai r (*Pearson Correlation*) 0,324 dengan tingkat probabilitas 0,024. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada Hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa

ABSTRACT

Imelda Wati (2013): Relationship Between Emotional Intelligence Levels with Student Results on Economic Subjects in Class X Madrasah Aliyah East Kampar Kampar regency

Based on initial observations of the author in Madrasah Aliyah East Kampar above, researchers found that most of the students of class X already has a high emotional intelligence are marked with an optimistic attitude, confidence, encouragement to go forward, good at communicating, pay attention to the feelings of others, able to build friendships, have a great curiosity, like a new experience, and able to organize themselves. While a small portion of students do not have the emotional intelligence as expected as shown in the above symptoms. The formulation of the problem to be investigated is whether there is a significant relationship between the level of emotional intelligence and student learning outcomes on economic subjects in class X Madrasah Aliyah East Kampar Kampar regency?

This study is located in Eastern MA Kampar Kampar district, site selection is based on problems that have previously been found when the authors carry out a preliminary study. Population is the whole subject to be studied and included a number of types of finite population (consisting of a certain number of elements). The population in this study was student X, amounting to 38 students of class X MA Kampar Kampar District East. While the sample took the entire population is called the sample saturated.

Based on the presentation and analysis of data, it can be concluded that the results of this study there is a significant positive relationship between the level of emotional intelligence and student learning outcomes on economic subjects in class X Madrasah Aliyah East Kampar Kampar regency. Based on the calculations, the value of r (Pearson Correlation) 0.324 with 0.024 probability level. Therefore the probability is less than 0.05 then the H_0 is rejected, meaning that there is relationship between the level of emotional intelligence and student learning outcomes

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT serta sholawat beriring salam semoga tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW mudah-mudahan dengan berthalabul ilmi ini yang merupakan kewajiban sekaligus sunnah Rosul, sehingga kita dapat diakui sebagai umatnya yang pada gilirannya kita akan mendapat syafaat dari Nabi Muhammad SAW. Atas ridha dan kesempatan dari Allah SWT penulisan skripsi dengan judul *Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X Madrasah Aliyah Kampar Timur Kabupaten Kampar*, dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ucapan terima kasih dihadapan kedua orangtua, teristimewa Ayahanda Syamsimir dan Ibunda Helna Wati, kakanda Davit Saputra, S.Sy penulis ucapkan terima kasih atas pengorbanan, kasih sayang dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan masukan, kritikan, bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau Pekanbaru.

2. Bapak Drs. Promadi, MA.Ph.D, selaku *Carataker* Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
3. Drs. Azwir Salam, M.A. Pembantu Dekan I UIN Suska Riau Pekanbaru
4. Drs. Hartono, M.Pd. Pembantu Dekan II UIN Suska Riau Pekanbaru
5. Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd. Pembantu Dekan III UIN Suska Riau Pekanbaru
6. Bapak Ansharullah, SP.,M.Ec selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau Pekanbaru sekaligus sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini dan penasehat Akademik.
7. Bapak Dicky Hartanto, S.Pi.,MM selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau Pekanbaru.
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau khususnya dosen Ilmu Ekonomi yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
9. Bapak Istakapi, S.Pd.I., MM selaku Kepala Sekolah di MA Kampar Timur, guru-guru, staf-staf yang lain beserta murid-murid yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian.
10. Saudara-saudaraku yang turut memberikan motivasi serta mendo'akan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan yang berada pada Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2008 yang juga turut memberikan motivasi bagi penulis.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Pekanbaru, September 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
PENGHARGAAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoretis.....	8
B. Konsep Operasional.....	21
C. Asumsi Dasar dan Hipotesis	23
D. Penelitian yang Relevan.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Metode Penelitian	27
1. Lokasi Penelitian	27
2. Subjek dan Objek.....	27
3. Populasi dan Sampel.....	27
4. Teknik Pengumpulan Data	28
5. Teknik Analisis Data	28
BAB IV PENYAJIAN DAN HASIL PENELITIAN.....	30
A. Deskripsi Madrasah Aliyah Kampar Timur Kabupaten Kampar ..	30
B. Penyajian Data	34
C. Analisis Hasil Penelitian	51
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan-kecakapan kepada peserta didik, serta bimbingan kepada peserta didik dalam proses belajar. Sedangkan Belajar adalah: suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹

Kegiatan pembelajaran relevan dengan pencapaian hasil belajar. Sebaliknya, kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai hal. Menurut Slameto, kegiatan pembelajaran dipengaruhi salah satunya oleh faktor *eksternal*. Salah satu faktor *eksternal* adalah faktor kecerdasan emosional. Karena sering sekali dilain waktu justru kemampuan afektif/emosional lebih berperan dalam kesuksesan seorang siswa, begitu juga dengan psikomotoris. Jika hanya memiliki kemampuan analisis tanpa adanya tindakan (*psikomotor*), hal itu akan menjadikan siswa hanya pandai menghafal tanpa tindakan nyata.²

Kebutuhan akan kecerdasan emosional sangat penting di samping kecerdasan kognitif maupun psikomotor. Kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang bergejolak pada diri individu yang berfungsi sebagai

¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, h. 7

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 54-60

inner adjustment (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu.³

Namun, kecerdasan emosional tidak dapat berdiri sendiri. Kecerdasan emosional memiliki beberapa aspek terbentuknya kecerdasan tersebut. Menurut Bambang Sujiono & Yuliani Nurani Sujiono, beberapa aspek yang termasuk dalam kecerdasan emosional yaitu: kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengenali emosi orang lain, dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain.⁴

Menurut Daniel Goleman, pengembangan kecerdasan emosional orang-orang sukses selain memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi tetapi memiliki stabilitas emosi, tidak mudah putus asa, dan lain-lain. Pengalaman-pengalaman demikian memperkuat keyakinan bahwa disamping kecerdasan intelektual juga ada kecerdasan emosional. Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah mereka yang mampu mengendalikan diri (mengendalikan gejala emosi), memelihara dan memacu motivasi untuk terus berupaya dan tidak mudah menyerah atau putus asa, mampu mengendalikan dan mengatasi stres, mampu menerima kenyataan, dapat merasakan kesenangan meskipun dalam kesulitan.⁵

Di sekolah, khususnya di MA Kampar Timur setiap siswa pada prinsipnya berhak memperoleh peluang untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki

³ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003, h. 400

⁴ Bambang Sujiono & Yuliani Nurani Sujiono, *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005, hlm. 120

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2009, h. 97

perbedaan, baik perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya, yang mengakibatkan kemajuan dan prestasi belajar siswa dalam satu kelas hasilnya tidak sama. Ada siswa yang cepat menangkap materi, ada yang sedang, juga ada yang lambat.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, sering di temukan beberapa siswa yang mengalami hambatan belajar, sulit meraih prestasi belajar di sekolah, padahal telah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Bahkan di tambah belajar tambahan di rumah, tapi hasilnya kurang memuaskan. Sehingga siswa terkesan lambat melakukan tugas yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Akibatnya siswa yang mengalami kesulitan belajar mereka tampak cemas, pemalas, mudah putus asa acuh tak acuh, terkadang di sertai sikap menentang orang tua, guru, atau siapa saja yang mengarahkan pada proses belajar.

Berdasarkan pengamatan awal tersebut, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa kurang dapat mengidentifikasi apa yang sedang dirasakannya sewaktu adanya rangsangan atau kejadian yang dihadapinya.
2. Siswa kurang dapat mempertimbangkan pengaruh perasaannya terhadap tindakan.
3. Siswa kurang dapat mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri dan orang lain.
4. Masih ada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru saat belajar atau kurang mampu berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis di Madrasah Aliyah Kamar Timur di atas, bahwasanya peneliti menemukan siswa kelas X sebagian besar sudah memiliki kecerdasan emosional yang tinggi ditandai dengan sikap optimis, percaya diri, dorongan untuk maju, pandai berkomunikasi, memperhatikan perasaan orang lain, mampu membangun persahabatan, memiliki rasa ingin tahu yang besar, menyukai pengalaman yang baru, dan mampu mengatur diri. Sedangkan sebagian kecil siswa belum memiliki kecerdasan emosional seperti yang diharapkan seperti tampak pada gejala di atas.

Mengingat pentingnya kecerdasan emosional dalam mencapai hasil dari proses pembelajaran maka penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X Madrasah Aliyah Kamar Timur Kabupaten Kamar”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian pada judul penelitian ini maka perlu ditegaskan istilah-istilah yang dipakai:

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang bergejolak pada diri individu yang berfungsi sebagai *inner adjustment* (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu.⁶ Kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri,

⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003, h. 400

memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu.⁷ Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes yang diberikan guru.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi belum maksimal.
- b. Aktivitas belajar siswa dalam belajar belum maksimal.
- c. Minat siswa dalam menyelesaikan tugas belum maksimal.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka membatasi permasalahan ini dengan menfokuskan penelitian pada hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X Madrasah Aliyah Kampar Timur Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka di rumusan masalah yang akan diteliti adalah apakah ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa

⁷ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009, h. 4

pada mata pelajaran ekonomi di kelas X Madrasah Aliyah Kampar Timur Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X Madrasah Aliyah Kampar Timur Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Institusi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah dapat memperhatikan kecerdasan emosional siswa dan hubungannya dengan hasil belajarnya.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada siswa. lebih memahami dan mengembangkan kecerdasan emosionalnya dan berusaha untuk meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi tentang literatur berkaitan dengan kecerdasan emosional, selain itu memberikan pedoman terhadap guru berkaitan dengan kecerdasan emosional dan hasil belajar.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam merealisasikan teori yang telah didapat dibangku kuliah, khususnya mengenai kecerdasan emosional terhadap hasil belajar.

e. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan

Kata “inteleksi (kecerdasan)” erat sekali hubungannya dengan kata “intelekt”. Hal ini disebabkan karena keduanya berasal dari bahasa latin yang sama, yaitu *intellegere*, yang berarti memahami dan *Intellectus* atau intelekt adalah bentuk pasif dari *intellegere*, sedangkan *intellegens* atau inteleksi adalah bentuk aktif dari kata yang sama.¹ Berdasarkan pemahaman ini dapat disimpulkan bahwa intelekt adalah daya atau potensi untuk memahami, sedangkan inteleksi adalah aktivitas atau perilaku yang merupakan perwujudan dari daya atau potensi tersebut. Selain itu Thorndike mengemukakan bahwa:”*intelligence is demonstrable in ability of the individual to make good responses from the stand point of truth or fact*” (Inteleksi adalah kemampuan individu untuk memberikan respons yang tepat (baik) terhadap stimulus yang diterimanya).²

Taraf inteleksi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seseorang siswa, dimana siswa yang memiliki inteligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf inteligensi yang rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun bukanlah suatu yang tidak

¹ Alex Sobur, *op cit*, h.156

² *Ibid*, h. 157

mungkin jika siswa dengan taraf inteligensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi, juga sebaliknya.

b. Macam-macam Kecerdasan

Howard Gardner, seorang psikologi Amerika Serikat pada tahun 1983 pertama kali mengidentifikasi kecerdasan sebanyak sembilan, pada tahun 2000-an jumlahnya sudah mencapai 13 kecerdasan, yaitu:

- 1) Kecerdasan Bahasa
- 2) Kecerdasan Logika
- 3) Kecerdasan Visual
- 4) Kecerdasan Raga
- 5) Kecerdasan Musik
- 6) Kecerdasan Sosial
- 7) Kecerdasan Pribadi
- 8) Kecerdasan Masak
- 9) Kecerdasan Alam
- 10) Kecerdasan Emosi
- 11) Kecerdasan Spritual
- 12) Kecerdasan Keuletan
- 13) Kecerdasan Keuangan.

Anita E. Woolfolk mengemukakan bahwa menurut teori lama kecerdasan meliputi tiga pengertian yaitu kemampuan untuk belajar, keseluruhan pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi dan lingkungan pada umumnya.³ Menurut

³ Dwi Sunar, *TES IQ, EQ DAN SQ Cara Mudah Mengenali dan Memahami Kepribadian Anda*, Jakarta: FlashBook, 2010, h. 20

Ary Ginanjar Agustian seorang konsep pelatihan ASQ, menekankan kecerdasan tentang:

- 1) *Zero mind process*, yaitu suatu usaha untuk menjernihkan kembali pemikiran menuju fitrah kembali kepada hati dan pikiran yang bersifat merdeka dan bebas dari belenggu.
- 2) *Mental building*, yaitu usaha untuk menciptakan format berfikir dan emosi berdasarkan kesadaran diri, serta sesuai dengan hati nurani.
- 3) *Mission statement, character, building, dan self controlling*, yaitu usaha untuk menghasilkan katangguhan pribadi.
- 4) *Strategic collaboration*, usaha untuk melakukan sinergi dengan orang lain untuk mewujudkan tanggungjawab sosial individu.
- 5) *Total action*, yaitu suatu usaha untuk membangun ketangguhan sosial.⁴

c. Pengertian Emosi

Perbuatan atau perilaku kita sehari-hari pada umumnya disertai oleh perasaan-perasaan tertentu, seperti perasaan senang. Perasaan senang atau tidak senang yang terlalui menyertai perbuatan-perbuatan kita sehari-hari disebut warna efektif. Warna efektif ini kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, atau kadang-kadang tidak jelas (samar-samar). Dalam warna efektif tersebut kuat, maka perasaan-perasaan menjadi lebih mendalam, lebih luas, dan lebih terarah. Perasaan-perasaan seperti ini disebut emosi.⁵ Di samping perasaan senang atau tidak senang, beberapa contoh macam emosi yang lain adalah, cinta, marah, takut, cemas dan benci.

⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual*, Jakarta: Arga, 2009, h. 13

⁵ Sarlito Wirawan, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Bulan Bintang, 1982, h. 59

Menurut Zulfan Saam, Emosi dasar digolongkan menjadi empat golongan yakni:

- 1) Emosi senang adalah gambaran rasa senang yang dialami seseorang. Emosi senang ini terdiri dari misalnya: gembira, bahagia, cinta, suka, riang, sayang, takjub, kagum, dan damai.
- 2) Emosi sedih adalah gambaran rasa tidak senang yang dialami seseorang. Emosi ini seperti: pilu, duka, lara, kecewa, hampa, merana, putus asa, galau, gundah, frustrasi, dan rindu.
- 3) Emosi takut adalah gambaran rasa tidak senang yang dialami seseorang, baik terhadap objek dari luar diri maupun dari dalam diri orang tersebut. Objek dari luar diri misalnya: takut pada pencuri, takut pada harimau, dan perampok. Sedangkan rasa takut yang objeknya dalam diri orang tersebut misalnya: takut tidak lulus, takut berbuat salah, dan sebagainya.
- 4) Emosi marah merupakan gambaran perasaan terhadap sesuatu objek seperti peristiwa, perilaku orang, hubungan sosial, dan keadaan lingkungan.⁶

Sarlito Wirawan Sarwono yang dikutip oleh Syamsu Yusuf mengemukakan bahwa emosi adalah setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna efektif baik pada tingkat lemah (dangkal) maupun pada tingkat yang luas (mendalam).⁷ Menurut James emosi adalah hasil persepsi seseorang terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh sebagai respon terhadap berbagai rangsangan yang datang dari luar. Pandangan ini menekankan empat langkah dalam proses terjadinya suasana emosional,

⁶ Zulfan Saam, MS, *Psikologi Keperawatan*, Pekanbaru: UNRI Press, 2009, h. 98

⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011, h. 115

yakni 1) kejadian itu dipahami, 2) impuls bergerak dari sistem saraf pusat ke otot, kulit, dan organ dalam, 3) sensasi yang disebabkan perubahan bagian-bagian tubuh tersebut yang disalurkan kembali ke otak, 4) impuls balik itu kemudian dipahami oleh otak, dan setelah dikombinasikan dengan persepsi stimulus pertama, menghasilkan objek yang dirasakan secara emosional. Jadi dapat dikatakan bahwa menurut James, bukan penilaian yang menyebabkan suasana emosional, melainkan reaksi tubuh kita terhadap interpretasi ini. Kita takut karena lari, dan kita marah karena otot kita menegang, tangan kita mengepal, dan lain sebagainya.⁸

d. Pengertian Kecerdasan Emosional

Emotional Quotient (EQ) atau dikenal dengan istilah Kecerdasan Emosional menurut Patricia Patton yang dikutip oleh Riyanto merupakan kemampuan individu dalam menggunakan (mengelola) emosinya secara efektif untuk mencapai tujuan, membangun hubungan yang produktif dengan orang lain dan meraih keberhasilan.⁹

Kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang berwujud pada diri individu yang berfungsi sebagai *inner adjustment* (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu.¹⁰ Kecerdasan emosional memiliki arti kualitas-kualitas emosi yang penting bagi suatu keberhasilan.¹¹ Syamsu Yusuf mengemukakan bahwa kecerdasan emosional merujuk pada

⁸ Alex Sobur, *op cit*, h. 402

⁹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 257

¹⁰ Alex Sobur, *Loc cit*.

¹¹ Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2006, h. 5.21.

kemampuan-kemampuan mengendalikan diri, memotivasi diri dan berempati.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan hasrat orang lain. Kemampuan tersebut siswa dapat menjadikan hidup yang dijalani tidak sia-sia, sehingga dapat membawa pada keberhasilan.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu apa yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya. Faktor internal ini memiliki dua sumber yaitu segi jasmani dan psikologis. Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individu, apabila fisik dan kesehatan seseorang dapat terganggu dapat dimungkinkan mempengaruhi proses kecerdasan emosinya. Segi psikologis mencakup di dalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosi berlangsung, faktor eksternal meliputi: a) stimulus itu sendiri, stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi

¹² Syamsu Yusuf, *Op cit*, h. 113

keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi tanpa memutar balikkan suatu kenyataan dan b) lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosi. Objek lingkungan yang melatar belakang merupakan suatu yang sulit dipisahkan dari perkembangan emosi.¹³

f. Karakteristik Kecerdasan Emosional

Ciri-ciri remaja yang memiliki kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu memotivasi diri sendiri
- 2) Mampu bertahan menghadapi frustrasi
- 3) Lebih cakap untuk menjalankan jaringan informalnya/ nonverbal yaitu jaringan komunikasi, jaringan keahlian, dan jaringan kepercayaan
- 4) Mampu mengendalikan dorongan hati
- 5) Cuku luwes untuk menemukan cara/alternatif agar sasaran tetap tercapai atau untuk mengubah sasaran jika sasaran semula sulit dijangkau
- 6) Tetap memiliki kepercayaan yang tinggi bahwa segala sesuatunya akan beres ketika sedang menghadapi tahap sulit
- 7) Memiliki empati yang tinggi
- 8) Mempunyai keberanian untuk memecahkan tugas yang berat menjadi tugas kecil yang mudah ditangani
- 9) Merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara dalam meraih tujuan.¹⁴

Perbedaan kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecerdasan untuk mengelola suatu gejala pada diri individu yang berfungsi sebagai *inner adjustment* (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu, maka

¹³ Yulisubandi, *Kecerdasar Emosi*, [Http:// yulisubandi. blog. binusian.org /2009/10/19/kecerdasan-emosi-menurut-daneil-goleman/](http://yulisubandi.blog.binusian.org/2009/10/19/kecerdasan-emosi-menurut-daneil-goleman/),(online), diakses 1 April 2011.

¹⁴ Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Op. Cit*, h. 5.23.

indikator yang dianggap sesuai adalah indikator yang ditunjukkan oleh aspek berikut:

- 1) **Kesadaran diri**
 - a. Mengetahui dan merasakan emosi sendiri
 - b. Mengetahui penyebab perasaan yang timbul
 - c. Mengetahui pengaruh perasaan terhadap tindakan
- 2) **Mengelola emosi**
 - a. Bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara lebih baik
 - b. Lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi
 - c. Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain
 - d. Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga
 - e. Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (stress)
 - f. Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan
- 3) **Memanfaatkan emosi secara produktif**
 - a. Memiliki rasa tanggung jawab
 - b. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan
 - c. Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif
- 4) **Empati**
 - a. Mampu menerima sudut pandang orang lain
 - b. Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain
 - c. Mampu mendengarkan orang lain
- 5) **Membina hubungan**
 - a. Memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis hubungan dengan orang lain
 - b. Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain
 - c. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain
 - d. Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya
 - e. Memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain
 - f. Memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan kelompok
 - g. Bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama
 - h. Bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain.¹⁵

¹⁵ *Ibid*, h. 5.24

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori mengemukakan ciri kematangan emosi pada remaja ditandai dengan pemikiran, sikap, dan perilaku yang semakin dewasa, seperti tidak bersikap kekanak-kanakan, bersikap rasional, dapat menerima kritikan orang lain, bertanggung jawab terhadap tingakan, dan mampu menghadapi masalah dan tantangan yang dihadapi.¹⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan memiliki karakter seperti dapat memotivasi diri sendiri disaat kondisinya tertekan, dapat mengenali diri sendiri dan emosi orang lain, dapat mengelola emosi menjadi sumber kekuatan, dan dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain, sehingga dengan kemampuan tersebut siswa dapat menjalankan kehidupannya dengan baik dan memperoleh nilai yang baik pula di sekolah.

2. Hasil Belajar

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁷ Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

¹⁶ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h. 68-69.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008, h. 13

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- 1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.¹⁸

Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.¹⁹ Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkahlakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku yaitu, belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif

¹⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004, Edisi Revisi, h. 38

¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 2004, h.

berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.²⁰ Sobry Sutikno menjelaskan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses usaha perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari defenisi tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu.²¹

Dari beberapa teori yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Karena belajar merupakan suatu proses, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri.

a. Prinsip-Prinsip Belajar

Sobry Sutikno mengatakan Prinsip belajar adalah petunjuk atau cara yang perlu diikuti untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa akan berhasil dalam belajarnya jika memperhatikan prinsip-prinsip belajar. Karena prinsip belajar akan menjadi pedoman bagi siswa dalam belajar. Prinsip belajar yang perlu diketahui adalah sebagai berikut :

- 1) Belajar perlu memiliki pengalaman dasar.
- 2) Belajar harus betujuan yang jelas dan terarah
- 3) Belajar memrlukan situasi yang problematis. Situasi yang problematis ini akan akan membantu membangkitkan motivasi belajar. Semakin keras usaha berfikir untuk memecahkannya.

²⁰ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2002, h. 18-32

²¹ Sobry Sutikno, *loc.cit.*

- 4) Belajar harus memiliki tekad dan kemauan yang keras dan tidak mudah putus asa.
- 5) Belajar memerlukan bimbingan, arahan, serta dorongan.
- 6) Belajar memerlukan latihan
- 7) Belajar memerlukan metode yang tepat.
- 8) Belajar membutuhkan waktu dan tempat yang tepat.²²

b. Pengertian Hasil Belajar

Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa :

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standard perilaku.²³

Selanjutnya Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif,

²² *Ibid*, h. 8-9

²³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yagyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 7-6

karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.²⁴

Selanjutnya Dimiyati dan Mujiono menjelaskan Hasil belajar adalah:

“Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”.²⁵

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan strategi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang secara garis besar dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu:

Faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri). Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor

²⁴ Tulus Tu'u, *Op.Cit*, h. 76.

²⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Op cit*, h. 3

intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.²⁶

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi stategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.²⁷

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor eksternal (dari luar diri subjek belajar).

B. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan dan memberikan batasan-batasan terhadap konsep teoretis agar tidak terjadi kesalahpahaman dan sekaligus untuk memudahkan dalam penelitian.

²⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 54-60

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, h. 144

Selain itu, konsep operasional dapat memberi batasan terhadap kerangka teoretis yang ada agar lebih mudah untuk paham, diukur dan dilaksanakan peneliti dalam mengumpulkan data dilapangan. Adapun variabel yang akan dioperasionalkan yaitu keserdasan emosional (variabel X) dan hasil belajar (variabel Y).

Untuk tingkat kecerdasan emosional siswa (Variabel X), digunakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Siswa dapat mengidentifikasi apa yang sedang dirasakannya sewaktu adanya rangsangan atau kejadian yang dihadapinya.
2. Siswa mampu mengidentifikasi penyebab perasaan yang muncul.
3. Siswa dapat mempertimbangkan pengaruh perasaannya terhadap tindakan.
4. Siswa dapat mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri dan orang lain.
5. Siswa memiliki pandangan yang positif terhadap diri sendiri, keluarga dan sekolah.
6. Siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (stress).
7. Siswa bersikap toleran terhadap frustasi dan mampu mengelola amarah secara lebih baik
8. Siswa lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi
9. Siswa dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan
10. Siswa tekun dalam menghadapi tugas.
11. Siswa memiliki rasa tanggung jawab
12. Siswa mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif
13. Siswa mau mendengarkan orang lain.

14. Siswa peka terhadap perasaan orang lain.
15. Siswa mampu menerima sudut pandang orang lain
16. Siswa mudah bergaul dengan teman sebaya.
17. Siswa bersikap tenggangrasa dan perhatian terhadap orang lain.
18. Siswa dapat menjalin kerjasama dengan orang lain.
19. Siswa dapat berinteraksi secara baik dengan orang lain.
20. Siswa memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis hubungan dengan orang lain
21. Siswa dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain
22. Siswa memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan kelompok
23. Siswa bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain.²⁸

Sedangkan hasil belajar siswa (Variabel Y) indikatornya adalah nilai hasil Ujian Semester yang diberikan oleh guru.

C. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Berdasarkan keterangan diatas, maka penulis mempunyai asumsi adanya hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X Madrasah Aliyah Kampar Timur Kabupaten Kampar.

²⁸ Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *loc. Cit.*

2. Hipotesis

Hipotesis yang di ajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X Madrasah Aliyah Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X Madrasah Aliyah Kampar Timur Kabupaten Kampar.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang kecerdasan emosional ini juga pernah dilakukan oleh Preti Suryani Wahab mahasiswa Universitas Riau, dengan judul penelitiannya: Studi Perbandingan Tingkat Kecerdasan Emosional Antara Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Dengan Siswa Sekolah Dasar Negeri Pekanbaru. Rumusan masalahnya “Apakah ada perbedaan tingkat kecerdasan emotional antara siswa Sekolah Dasar Islam terpadu dengan siswa sekolah dasar negeri Pekanbaru. Teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan tingkat kecerdasan emosional siswa Sekolah Dasar Islam lebih tinggi dari pada siswa sekolah dasar negeri Pekanbaru.²⁹

Penelitian tentang kecerdasan emosional ini juga pernah dilakukan oleh Mahadi mahasiswa UIN SUSKA RIAU, dengan judul:”*Penerapan Pembelajaran*

²⁹ Preti Suryani Wahab, *Studi Perbandingan Tingkat Kecerdasan Emotional Antara Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu dengan Siswa Sekolah Dasar Negeri Pekanbaru*, Pekanbaru: Universitas Riau, 2005.

dengan Mengaktifkan Emotional Intelligence untuk Meningkatkan Hasil Belajar Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA N 1 Sungai Apit.” Yang menjadi rumusan masalah adalah Apakah Penerapan Pembelajaran dengan Mengaktifkan *Emotional Intelligence* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA N 1 Sungai Apit? Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan untuk memperoleh dan aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran, sedangkan untuk data hasil MTK siswa dengan mengumpulkan tes. Sedangkan teknik analisis datanya adalah dengan analisis statistic deskriptif dan analisis statistic infensial. Hasil dari penelitian ini menyatakan penerapan pembelajaran dengan mengaktifkan *emotional intelligence* yang digunakan sebagai tindakan yang dilakukan di SMA N 1 Sungai Apit telah mampu meningkatkan hasil belajar MTK Siswa Kelas X pada pokok bahasan Logika Matematika.³⁰

Penelitian tentang kecerdasan emosional ini juga pernah dilakukan oleh Nurhasanah mahasiswa Universitas Islam Negeri, dengan judul penelitiannya. *Perbedaan Kecerdasan Emosional Siswa Laki-Laki Dengan Siswa Perempuan Kelas IV di SD Negeri 026 Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.* Hasil pengolahan data diketahui bahwa gambaran kecerdasan emosional untuk siswa laki-laki yang secara umum tergolong kategori sedang, sedangkan persentase kecerdasan emosional pada kategori tinggi lebih kecil dari persentase pada kategori rendah. Untuk lebih jelasnya terlihat gambaran kecerdasan emosional

³⁰ Mahadi, *Penerapan Pembelajaran dengan Mengaktifkan Emotional Intelligence untuk Meningkatkan Hasil Belajar Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA N 1 Sungai Apit*, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2008

siswa laki-laki kelas IV di SD Negeri 026 Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru yang secara umum tergolong sedang, yakni sebanyak 24 orang atau sebesar 77.4%, pada kategori tinggi sebanyak 3 orang atau sebesar 9.7% dan pada kategori rendah sebanyak 4 orang atau sebesar 12.9%.

Perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian. Jika pada penelitian Nurhasanah, subjek yang diteliti adalah siswa laki-laki dan perempuan, maka dalam penelitian ini adalah siswa di kelas X pada mata pelajaran ekonomi saja. Selain itu, tempat dilaksanakan penelitian dan waktu penelitian juga tidak sama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MA Kamar Timur Kecamatan Kamar, pemilihan lokasi ini berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sebelumnya telah penulis temukan ketika melaksanakan studi pendahuluan.

2. Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MA Kamar Timur Kecamatan Kamar, Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pada hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan hasil Belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas x di MA Kamar Timur Kecamatan Kamar.

3. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti dan termasuk jenis populasi yang jumlahnya terhingga (terdiri dari elemen yang jumlah tertentu). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa X yang berjumlah 38 siswa kelas X MA Kamar Timur Kecamatan Kamar.¹ Menurut Suharsini Arikunto apabila subyek kurang 100 lebih baik di ambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.²

¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

² *Ibid*, h. 134

4. Teknik pengumpulan data

a. Angket

Angket yaitu dengan menyebar sejumlah pertanyaan kepada responden yaitu siswa dengan harapan mereka memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan hasil Belajar siswa.

b. Dokumentasi

Data dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data profil sekolah dan data tentang fasilitas-fasilitas pembelajaran lainnya yang menunjang pembelajaran siswa di sekolah tempat penulis melakukan penelitian. Hal ini terutama data penunjang bagi penulis guna memperoleh informasi berkaitan dengan penelitian mengenai hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan hasil Belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di MA Kampar Timur Kecamatan Kampar.

c. Observasi

Observasi Yaitu pengamatan langsung kelapangan, pengumpulan, dan pencacatan tentang pembelajaran yang di lakukan guru ekonomi dalam mengajar. Intinya penulis mengadakan langsung ke lokasi penelitian.

5. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantistatif. Pengolahan data

melalui angket untuk mengukur masing-masing variabel, yaitu variabel X (Kecerdasan Emosional) dan variabel Y (hasil Belajar) yang diolah untuk melihat besarnya persentase jawaban responden dengan menggunakan rumusa

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka persentase
 F = Frekuensi responden
 N = Total jumlah.³

Selanjutnya hasil pengolahan data itu di klasifikasikan sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 N = Netral
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju.⁴

Dalam menentukan kriteria penilaian, penelitian ini merujuk pada kategori berikut ini:

1. 86 - 100 “Baik Sekali”
2. 71 - 85 “Baik”
3. 56 - 70 “Cukup”
4. 41 - 55 “Kurang”
5. < 40 “Sangat Kurang”⁵

Analisis untuk melihat hubungan antar variabel, penulis menggunakan bantuan program SPSS 16.⁶

³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta:Rajawali Pers, 2010, h. 43

⁴ Riduwan, *Skala Pengukuran Varibel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.cet.7, h. 13

⁵ KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira, 2007, h. 367

⁶ Hartono, *SPSS*, Yogyakarta: aditya Media, 2005

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Madrasah Aliyah Kamar Timur Kabupaten Kamar

1. Sejarah Madrasah Aliyah Kamar Timur

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Kamar Timur dimulai pada tanggal 8 Desember 2006 dengan keluarnya izin operasional dan piagam Madrasah dengan SK Kakanwil Dep. Agama Prov Riau No. 235 tahun 2006. Pada tahun pelajaran 2006/2007 diterima siswa perdana sejumlah 52 orang siswa dengan tempat belajar meminjam ruang belajar SDN 034 Kamar, dan pada tahun 2007/2008 diterima siswa baru lagi dengan jumlah siswa 55 orang, dan tahun pelajaran 2008/2009 diterima siswa baru 90 orang dan siswa yang ditolak 30 orang karena tidak ada tempat dengan tempat belajar dilokasi baru Madrasah Aliyah Kamar Timur di jalan Raya Pekanbaru-Bangkinang Km. 35 yang tanahnya sepertiga adalah wakaf dari Hj. Syarifah warga Dusun Jawi-jawi Desa Koto Perambahan dan dua pertiganya dibeli MAS Timur Kamar.

Sejalan dengan kemajuan berbagai sektor, termasuk di dalamnya sektor pendidikan, di Kenegerian Kamar lama yang mekarkan menjadi dua kecamatan yaitu Kecamatan Timur dan Tambang yang hanya ada satu SMA di Kecamatan Kamar Timur dan SMA di Kecamatan Tambang dan masing-masing satu Aliyah Pesantren *Islamic Center* dan Pesantren Ansharullah di Kamar Timur dan satu Aliyah pondok Pesantren Tahfizu Qur'an di Tambang.

Tahun pelajaran 2008/2009 mengikuti Ujian Nasional (UN) pertama sejumlah 43 orang siswa terdiri dari 18 jurusan IPA, 25 jurusan IPS dan lulus

100%. Pada tanggal 14 April 2009 Rapat Dewan Pendiri, Dewan Pengurus, Kepala Madrasah, Komite Madrasah yang juga dihadiri unsur Upika Kecamatan Kampar Timur dan semua Kepala Desa se-Kampar Timur di Aula Kantor Camat Kampar Timur dengan keputusan rapat:

- a. Setuju menegerikan MAS Kampar Timur menjadi MAN Kampar timur
- b. Setuju menyerahkan Asset MAS Kampar Timur ke Pemerintah (Dept. Agama) dengan Akte Notaris.

Pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Belum ada MAN di Kecamatan Kampar Timur dan Tambang
- b. Jarak ke MAN lainnya jauh, terdekat lebih kurang 30 Km
- c. Posisi strategis MAS Kampar Timur diantara dua Kecamatan dan dua Kabupaten Kampar dan Kota Madya Pekanbaru.
- d. Berada di pinggir jalan Negara Pekanbaru Bangkinang Km. 35
- e. Didukung lebih dari 15 (lima belas) Madrasah/Sekolah didua Kecamatan
- f. Perkembangan siswa MAS Kampar Timur dengan grafik naik dari tahun ke tahun.

Profil Madrasah Aliyah (MA):

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Kampar Timur
Akreditasi	: Akreditasi A
Alamat	: Jl. Pekanbaru-Bangkinang Km 35 Kode Pos 28563
Email	: Madrasahaliyahkampartimur@yahoo.co.id
Telp/fax/hp	: (0761)565097 / 08126875252
Kab /Kota	: Kampar
Provinsi	: Riau

Adapun Visi Madrasah Aliyah Kampar Timur adalah: Mewujudkan insan cendikia yang bertaqwa, berakhlakul karimah, terampil dan cerdas dengan prestasi dan kinerja terbaik.

Sedangkan Misinya adalah:

- a. Menerapkan sistem pembelajaran yang mandiri dan berbasis siswa
 - b. Memberdayakan tenaga dengan berasaskan keilmuan dan keterampilan
 - c. Menjalin hubungan kerja yang dinamis dan prima
 - d. Memacu dan mendorong siswa dan guru terciptanya prestasi
 - e. Menerapkan dan menjalankan manajemen mutu terpadu
 - f. Mengoptimalkan semua komponen pendidikan sesuai dengan peran, tugas dan fungsi masing-masing.
2. Tenaga Pengajar
- a. Data Guru Madrasah Aliyah Kampar Timur

TABEL IV. 1
GURU MADRASAH ALIYAH KAMPAR TIMUR TAHUN 2013
JUMLAH GURU MADARASAH ALIYAH KAMPAR TIMUR

No	Nama	L/P	Bidang Studi	Jabatan
1	H. Istakapi, S.Pd.I,MM	L	-	Kepala Madrasah
2	Syafriwal, SE	L	PKn	Guru/Wakasis
3	Delfi Susanti	P	Bahasa Indonesia	Guru
4	Herlina, S. Th.I	P	Akidah Akhlak	Guru/Waka
5	Rovina Yani, S.Pd	P	MTK	Guru/Waka
6	Desi Rinda Atika, S.Pd	P	BK	Guru/BK
7	Sulaiman, S.Ag.M.Sy	L	SKI	Guru
8	Lisna Handayani, S.Pd	P	Geografi	Guru
9	Marhayati Ningsih, SP	P	Fisika	Guru
10	Fitri Yanti, SE	P	Ekonomi	Guru
11	Almasri, S.Pd	L	Penjaskes	Guru
12	Mirawati Rukmana, S.Pd	P	Mulok	Guru
13	Desti Wardiana, S.Sos	P	Sosiologi	Guru
14	Hendra Yeni, S.Pd,M.Pkim	P	Kimia	Guru/Waka
15	Rina Dianti H, S.Ag	P	Bahasa Arab	Guru
16	Nurul Kusuma W, S.Pd	P	Bahasa inggris	Guru
17	Suci Herisa, S.Pd	P	MTK	Guru
18	Titin Yuhelmi	P	Fisika	Guru
19	Zulkifli	L	Al-quran Hadist	Guru
20	Mardha Sinta, S.Pd	P	Biologi	Guru
21	Nurhasni, S.Sg	P	Fiqih/PD	Guru

Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Kecamatan Kampar Timur

b. Data Siswa Madarasah Aliyah Kampar Timur

TABEL IV. 2
SISWA MADARASAH ALIYAH KAMPAR TIMUR TAHUN 2013
JUMLAH SISWA MADARASAH ALIYAH KAMPAR TIMUR

Jumlah Lokal Perkelas			Jumlah Murid											
			Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			Total		
I	II	III	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	jml
2	2	2	18	20	38	60	87	147	25	30	55	103	137	240

Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Kecamatan Kampar Timur

3. Sarana dan Prasarana

TABEL IV. 3
SARANA MADRASAH ALIYAH KAMPAR TIMUR TAHUN
2013 JUMLAH SISWA MADRASAH ALIYAH KAMPAR
TIMUR

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	8
2	Ruang Kelas	1
3	Labor IPA	1
4	Labor Bahasa	-
5	Labor IPS	-
6	Labor Komputer	1
7	Labor Multimedia	-
8	Ruang perpustakaan	1
9	Aula	1
10	Gudang	1
11	Ruang UKS	1
12	Ruang Praktek Kerja	-
13	Koperasi	-
14	Ruang BP/BK	1
15	Ruang Guru	1
16	Ruang TU	1
17	WC Guru	3
18	WC Siswa	3
19	Mushallah	1
20	Lapangan Bermain	2

Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Kecamatan Kampar Timur

B. Penyajian Data

Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan dilokasi penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kabupaten Kampar. Sebagaimana yang penulis kemukakan pada pendahuluan, bahwa teknik pengumpulan data pada bab ini melalui teknik observasi dan dokumentasi.

1. Data tentang Kecerdasan emosional

Untuk mengetahui tentang kecerdasan emosional di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat diperhatikan pada tabel-tabel berikut ini.

TABEL IV. 4
SISWA DAPAT MENGIDENTIFIKASI APA YANG SEDANG DIRASAKANNYA SEWAKTU ADANYA RANGSANGAN ATAU KEJADIAN YANG DIHADAPINYA.

No. Item	Alternatif Jawaban	F	P
1	A. Sangat Setuju	23	60%
	B. Setuju	14	37%
	C. Netral	0	0%
	D. Tidak Setuju	1	3%
	E. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, tentang indikator siswa dapat mengidentifikasi apa yang langsung dirasakan sewaktu adanya rangsangan atau kejadian yang dihadapi, maka jawaban opsi A sebanyak 23 orang (60%). Opsi B sebanyak 14 orang responden (37%), opsi C yaitu 0%, opsi D sebanyak 1 orang (3%) dan opsi E yaitu 0%. Hasil penyajian menyimpulkan siswa dapat mengidentifikasi apa yang sedang dirasakannya sewaktu adanya rangsangan atau kejadian yang dihadapinya berada pernyataan Sangat Setuju.

TABEL IV. 5
SISWA MAMPU MENGIDENTIFIKASI PENYEBAB PERASAAN YANG MUNCUL

No. Item	Alternatif Jawaban	F	P
2	A. Sangat Setuju	14	37%
	B. Setuju	21	55%
	C. Netral	0	0%
	D. Tidak Setuju	3	8%
	E. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, tentang indikator siswa dapat mengidentifikasi apa yang langsung dirasakan sewaktu adanya rangsangan atau kejadian yang dihadapi, maka alternatif A sebanyak 14 orang responden (37%), opsi B sebanyak 21 orang responden (55%), opsi C yaitu 0%, opsi D sebanyak 3 orang (8%) dan opsi E yaitu 0%. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Siswa mampu mengidentifikasi penyebab perasaan yang muncul berada pernyataan Setuju.

TABEL IV. 6
SISWA DAPAT MEMPERTIMBANGKAN PENGARUH
PERASAANNYA TERHADAP TINDAKAN

No. Item	Alternatif Jawaban	F	P
3	A. Sangat Setuju	15	39%
	B. Setuju	15	39%
	C. Netral	4	11%
	D. Tidak Setuju	4	11%
	E. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, tentang indikator siswa dapat mengidentifikasi apa yang langsung dirasakan sewaktu adanya rangsangan atau kejadian yang dihadapi, maka alternatif jawaban A sebanyak 15 orang responden (39%), opsi B sebanyak 15 orang responden (39%), opsi C sebanyak 4 orang responden (11%), opsi D sebanyak 4 orang (11%) dan opsi E yaitu 0%. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Siswa dapat mempertimbangkan pengaruh perasaannya terhadap tindakan berada pernyataan Sangat Setuju dan Setuju.

TABEL IV. 7
SISWA DAPAT MENGENDALIKAN PERILAKU AGRESIF YANG
DAPAT MERUSAK DIRI DAN ORANG LAIN

No. Item	Alternatif Jawaban	F	P
4	A. Sangat Setuju	14	37%
	B. Setuju	21	55%
	C. Netral	2	5%
	D. Tidak Setuju	1	3%
	E. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, tentang indikator siswa dapat mengidentifikasi apa yang langsung dirasakan sewaktu adanya rangsangan atau kejadian yang dihadapi, maka alternatif opsi A sebanyak 14 orang responden (37%), opsi B sebanyak 21 orang responden (55%), opsi C sebanyak 2 orang responden (5%), opsi D sebanyak 1 orang (3%) dan opsi E yaitu 0%. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Siswa dapat mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri dan orang lain berada pernyataan Sangat Setuju.

TABEL IV. 8
SISWA MEMILIKI PANDANGAN YANG POSITIF TERHADAP DIRI
SENDIRI, KELUARGA DAN SEKOLAH

No. Item	Alternatif Jawaban	F	P
5	A. Sangat Setuju	15	40%
	B. Setuju	19	50%
	C. Netral	2	5%
	D. Tidak Setuju	2	5%
	E. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, tentang indikator siswa dapat mengidentifikasi apa yang langsung dirasakan sewaktu adanya rangsangan atau kejadian yang dihadapi, maka alternatif jawaban A sebanyak 15 orang

responden (40%), opsi B sebanyak 19 orang responden (50%), opsi C sebanyak 2 orang responden (5%), opsi D sebanyak 2 orang (5%) dan opsi E yaitu 0%. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Siswa memiliki pandangan yang positif terhadap diri sendiri, keluarga dan sekolah berada pernyataan Sangat Setuju.

TABEL IV. 9
SISWA MEMILIKI KEMAMPUAN UNTUK MENGATASI
KETEGANGAN JIWA (STRES)

No. Item	Alternatif Jawaban	F	P
6	A. Sangat Setuju	13	34%
	B. Setuju	20	53%
	C. Netral	2	5%
	D. Tidak Setuju	3	8%
	E. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, tentang indikator siswa dapat mengidentifikasi apa yang langsung dirasakan sewaktu adanya rangsangan atau kejadian yang dihadapi, maka alternatif A sebanyak 13 orang responden (34%), opsi B sebanyak 20 orang responden (53%), opsi C sebanyak 2 orang responden (5%), opsi D sebanyak 3 orang (8%) dan opsi E yaitu 0%. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (stress) berada pernyataan Sangat Setuju.

TABEL IV. 10
SISWA BERSIKAP TOLERAN TERHADAP FRUSTASI DAN
MAMPU MENGELOLA AMARAH SECARA LEBIH BAIK

No. Item	Alternatif Jawaban	F	P
7	A. Sangat Setuju	16	42%
	B. Setuju	18	47%
	C. Netral	3	8%
	D. Tidak Setuju	1	3%
	E. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, tentang indikator siswa dapat mengidentifikasi apa yang langsung dirasakan sewaktu adanya rangsangan atau kejadian yang dihadapi, maka alternatif opsi A sebanyak 16 orang responden (42%), opsi B sebanyak 18 orang responden (47%), opsi C sebanyak 3 orang responden (8%), opsi D sebanyak 1 orang (3%) dan opsi E yaitu 0%. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Siswa bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara lebih baik berada pernyataan Sangat Setuju.

TABEL IV. 11
SISWA LEBIH MAMPU MENGUNGKAPKAN AMARAH DENGAN
TEPAT TANPA BERKELAH

No. Item	Alternatif Jawaban	F	P
8	A. Sangat Setuju	18	47%
	B. Setuju	13	34%
	C. Netral	4	11%
	D. Tidak Setuju	3	8%
	E. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, tentang indikator siswa dapat mengidentifikasi apa yang langsung dirasakan sewaktu adanya rangsangan atau kejadian yang dihadapi, maka alternatif A sebanyak 18 orang responden

(47%), opsi B sebanyak 13 orang responden (34%), opsi C sebanyak 4 orang responden (11%), opsi D sebanyak 3 orang (8%) dan opsi E yaitu 0%. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Siswa lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi berada pernyataan Sangat Setuju.

TABEL IV. 12
SISWA DAPAT MENGURANGI PERASAAN KESEPIAN DAN
CEMAS DALAM PERGAULAN

No. Item	Alternatif Jawaban	F	P
9	A. Sangat Setuju	13	34%
	B. Setuju	12	32%
	C. Netral	6	16%
	D. Tidak Setuju	7	18%
	E. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, tentang indikator siswa dapat mengidentifikasi apa yang langsung dirasakan sewaktu adanya rangsangan atau kejadian yang dihadapi, maka alternatif jawaban A sebanyak 13 orang responden (34%), opsi B sebanyak 12 orang responden (32%), opsi C sebanyak 6 orang responden (16%), opsi D sebanyak 7 orang (18%) dan opsi E yaitu 0%. Hasil penyajian data ini menyimpulkan Siswa dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan berada pernyataan Sangat Setuju.

TABEL IV. 13
SISWA TEKUN DALAM MENGHADAPI TUGAS

No. Item	Alternatif Jawaban	F	P
10	A. Sangat Setuju	13	34%
	B. Setuju	11	29%
	C. Netral	8	21%
	D. Tidak Setuju	6	16%
	E. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, tentang indikator siswa dapat mengidentifikasi apa yang langsung dirasakan sewaktu adanya rangsangan atau kejadian yang dihadapi, maka alternatif A sebanyak 13 orang responden (34%), opsi B sebanyak 11 orang responden (29%), opsi C sebanyak 8 orang responden (21%), opsi D sebanyak 6 orang (16%) dan opsi E yaitu 0%. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Siswa tekun dalam menghadapi tugas berada pernyataan Sangat Setuju.

TABEL IV. 14
SISWA MEMILIKI RASA TANGGUNG JAWAB

No. Item	Alternatif Jawaban	F	P
11	A. Sangat Setuju	17	45%
	B. Setuju	11	29%
	C. Netral	7	18%
	D. Tidak Setuju	3	8%
	E. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, tentang indikator siswa dapat mengidentifikasi apa yang langsung dirasakan sewaktu adanya rangsangan atau kejadian yang dihadapi, maka alternatif jawaban A sebanyak 17 orang responden (45%), opsi B sebanyak 11 orang responden (29%), opsi C sebanyak 7 orang responden (18%), opsi D sebanyak 3 orang (8%) dan opsi E yaitu 0%. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Siswa memiliki rasa tanggung jawab berada pernyataan Sangat Setuju.

TABEL IV. 15
SISWA MAMPU MENGENDALIKAN DIRI DAN TIDAK BERSIFAT
IMPULSIF

No. Item	Alternatif Jawaban	F	P
12	A. Sangat Setuju	18	47%
	B. Setuju	13	34%
	C. Netral	7	19%
	D. Tidak Setuju	0	0%
	E. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, tentang indikator siswa dapat mengidentifikasi apa yang langsung dirasakan sewaktu adanya rangsangan atau kejadian yang dihadapi, maka alternatif jawaban A sebanyak 18 orang responden (47%), opsi B sebanyak 13 orang responden (34%), opsi C sebanyak 7 orang responden (19%), opsi D yaitu 0% dan opsi E yaitu 0%. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Siswa mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif berada pernyataan Sangat Setuju.

TABEL IV. 16
SISWA MAU MENDENGARKAN ORANG LAIN

No. Item	Alternatif Jawaban	F	P
13	A. Sangat Setuju	20	53%
	B. Setuju	16	42%
	C. Netral	0	0%
	D. Tidak Setuju	2	5%
	E. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, tentang indikator siswa dapat mengidentifikasi apa yang langsung dirasakan sewaktu adanya rangsangan atau kejadian yang dihadapi, maka alternatif A sebanyak 20 orang responden (53%), opsi B sebanyak 16 orang responden (42%), opsi C yaitu 0%, opsi D sebanyak 2 orang (5%) dan opsi E yaitu 0%. Hasil penyajian data ini

menyimpulkan bahwa Siswa mau mendengarkan orang lain berada pernyataan Sangat Setuju.

TABEL IV. 17
SISWA PEKA TERHADAP PERASAAN ORANG LAIN

No. Item	Alternatif Jawaban	F	P
14	A. Sangat Setuju	16	42%
	B. Setuju	17	45%
	C. Netral	4	12%
	D. Tidak Setuju	1	3%
	E. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, tentang indikator siswa dapat mengidentifikasi apa yang langsung dirasakan sewaktu adanya rangsangan atau kejadian yang dihadapi, maka alternatif jawaban A sebanyak 16 orang responden (42%), opsi B sebanyak 17 orang responden (45%), opsi C sebanyak 4 orang responden (12%), opsi D sebanyak 1 orang (3%) dan opsi E yaitu 0%. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Siswa peka terhadap perasaan orang lain berada pernyataan Sangat Setuju.

TABEL IV. 18
SISWA MAMPU MENERIMA SUDUT PANDANG ORANG LAIN

No. Item	Alternatif Jawaban	F	P
15	A. Sangat Setuju	12	31%
	B. Setuju	20	53%
	C. Netral	3	8%
	D. Tidak Setuju	3	8%
	E. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, tentang indikator siswa dapat mengidentifikasi apa yang langsung dirasakan sewaktu adanya rangsangan atau kejadian yang dihadapi, maka opsi A sebanyak 12 orang responden

(31%), opsi B sebanyak 20 orang responden (53%), opsi C sebanyak 3 orang responden (8%), opsi D sebanyak 3 orang (8%) dan opsi E yaitu 0%. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Siswa mampu menerima sudut pandang orang lain berada pernyataan Sangat Setuju.

TABEL IV. 19
SISWA MUDAH BERGAUL DENGAN TEMAN SEBAYA

No. Item	Alternatif Jawaban	F	P
16	A. Sangat Setuju	16	42%
	B. Setuju	14	37%
	C. Netral	7	18%
	D. Tidak Setuju	1	3%
	E. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, tentang indikator siswa dapat mengidentifikasi apa yang langsung dirasakan sewaktu adanya rangsangan atau kejadian yang dihadapi, maka opsi A sebanyak 16 orang responden (42%), opsi B sebanyak 14 orang responden (37%), opsi C sebanyak 7 orang responden (18%), opsi D sebanyak 1 orang (3%) dan opsi E yaitu 0%. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Siswa mudah bergaul dengan teman sebaya berada pernyataan Sangat Setuju.

TABEL IV. 20
SISWA BERSIKAP TENGANGGRASA DAN PERHATIAN TERHADAP ORANG LAIN

No. Item	Alternatif Jawaban	F	P
17	A. Sangat Setuju	21	55%
	B. Setuju	12	32%
	C. Netral	4	12%
	D. Tidak Setuju	1	3%
	E. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, tentang indikator siswa dapat mengidentifikasi apa yang langsung dirasakan sewaktu adanya rangsangan atau kejadian yang dihadapi, maka A sebanyak 21 orang responden (55%), opsi B sebanyak 12 orang responden (32%), opsi C sebanyak 4 orang responden (12%), opsi D sebanyak 1 orang (3%) dan opsi E yaitu 0%. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Siswa bersikap tenggangrasa dan perhatian terhadap orang lain berada pernyataan Sangat Setuju.

TABEL IV. 21
SISWA DAPAT MENJALIN KERJASAMA DENGAN ORANG LAIN

No. Item	Alternatif Jawaban	F	P
18	A. Sangat Setuju	19	50%
	B. Setuju	17	44%
	C. Netral	1	3%
	D. Tidak Setuju	1	3%
	E. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, tentang indikator siswa dapat mengidentifikasi apa yang langsung dirasakan sewaktu adanya rangsangan atau kejadian yang dihadapi, maka A sebanyak 19 orang responden (50%), opsi B sebanyak 17 orang responden (44%), opsi C sebanyak 1 orang responden (3%), opsi D sebanyak 1 orang (3%) dan opsi E yaitu 0%. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Siswa dapat menjalin kerjasama dengan orang lain berada pernyataan Sangat Setuju.

TABEL IV. 22
SISWA DAPAT BERINTERAKSI SECARA BAIK DENGAN ORANG LAIN

No. Item	Alternatif Jawaban	F	P
19	A. Sangat Setuju	13	34%
	B. Setuju	15	39%
	C. Netral	7	19%
	D. Tidak Setuju	3	8%
	E. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, tentang indikator siswa dapat mengidentifikasi apa yang langsung dirasakan sewaktu adanya rangsangan atau kejadian yang dihadapi, maka A sebanyak 13 orang responden (34%), opsi B sebanyak 15 orang responden (39%), opsi C sebanyak 7 orang responden (19%), opsi D sebanyak 3 orang (8%) dan opsi E yaitu 0%. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Siswa dapat berinteraksi secara baik dengan orang lain berada pernyataan Sangat Setuju.

TABEL IV. 23
SISWA MEMILIKI PEMAHAMAN DAN KEMAMPUAN UNTUK MENGANALISIS HUBUNGAN DENGAN ORANG LAIN

No. Item	Alternatif Jawaban	F	P
20	A. Sangat Setuju	11	29%
	B. Setuju	13	35%
	C. Netral	7	18%
	D. Tidak Setuju	7	18%
	E. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, tentang indikator siswa dapat mengidentifikasi apa yang langsung dirasakan sewaktu adanya rangsangan atau kejadian yang dihadapi, maka opsi A sebanyak 11 orang responden (29%), opsi B sebanyak 13 orang responden (35%), opsi C sebanyak 7 orang

responden (18%), opsi D sebanyak 7 orang (18%) dan opsi E yaitu 0%. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Siswa memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis hubungan dengan orang lain berada pernyataan Sangat Setuju.

TABEL IV. 24
SISWA DAPAT MENYELESAIKAN KONFLIK DENGAN ORANG LAIN

No. Item	Alternatif Jawaban	F	P
21	A. Sangat Setuju	16	42%
	B. Setuju	15	39%
	C. Netral	4	11%
	D. Tidak Setuju	3	8%
	E. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, tentang indikator siswa dapat mengidentifikasi apa yang langsung dirasakan sewaktu adanya rangsangan atau kejadian yang dihadapi, maka opsi A sebanyak 16 orang responden (42%), opsi B sebanyak 15 orang responden (39%), opsi C sebanyak 4 orang responden (11%), opsi D sebanyak 3 orang (8%) dan opsi E yaitu 0%. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Siswa dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain berada pernyataan Sangat Setuju.

TABEL IV. 25
SISWA MEMPERHATIKAN KEPENTINGAN SOSIAL (SENANG MENOLONG ORANG LAIN) DAN DAPAT HIDUP SELARAS DENGAN KELOMPOK

No. Item	Alternatif Jawaban	F	P
22	A. Sangat Setuju	15	39%
	B. Setuju	13	34%
	C. Netral	6	16%
	D. Tidak Setuju	4	11%
	E. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, tentang indikator siswa dapat mengidentifikasi apa yang langsung dirasakan sewaktu adanya rangsangan atau kejadian yang dihadapi, maka opsi A sebanyak 15 orang responden (39%), opsi B sebanyak 13 orang responden (34%), opsi C sebanyak 6 orang responden (16%), opsi D sebanyak 4 orang (11%) dan opsi E yaitu 0%. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Siswa memperhatikan kepentingan social (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan kelompok berada pernyataan Sangat Setuju.

TABEL IV. 26
SISWA BERSIKAP DEMOKRATIS DALAM BERGAUL DENGAN
ORANG LAIN

No. Item	Alternatif Jawaban	F	P
23	A. Sangat Setuju	15	39%
	B. Setuju	17	45%
	C. Netral	5	13%
	D. Tidak Setuju	1	3%
	E. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, tentang indikator siswa dapat mengidentifikasi apa yang langsung dirasakan sewaktu adanya rangsangan atau kejadian yang dihadapi, maka opsi A sebanyak 15 orang responden (39%), opsi B sebanyak 17 orang responden (45%), opsi C sebanyak 5 orang responden (13%), opsi D sebanyak 1 orang (3%) dan opsi E yaitu 0%. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Siswa bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain berada pernyataan Sangat Setuju.

Untuk mengetahui rekapitulasi kecerdasan emosional, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 27
TABEL REKAPITULASI KECERDASAN EMOSIONAL DI MADRASAH
ALIYAH KAMPAR TIMUR KABUPATEN KAMPAR

NO	A		B		C		D		E	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	23	60%	14	37%	0	0%	1	3%	0	0%
2	14	37%	21	55%	0	0%	3	8%	0	0%
3	15	39%	15	39%	4	11%	4	11%	0	0%
4	14	37%	21	55%	2	5%	1	3%	0	0%
5	15	40%	19	50%	2	5%	2	5%	0	0%
6	13	34%	20	53%	2	5%	3	8%	0	0%
7	16	42%	18	47%	3	8%	1	3%	0	0%
8	18	47%	13	34%	4	11%	3	8%	0	0%
9	13	34%	12	32%	6	16%	7	18%	0	0%
10	13	34%	11	29%	8	21%	6	16%	0	0%
11	17	45%	11	29%	7	18%	3	8%	0	0%
12	18	47%	13	34%	7	19%	0	0%	0	0%
13	20	53%	16	42%	0	0%	2	5%	0	0%
14	16	42%	17	45%	4	11%	1	3%	0	0%
15	12	31%	20	53%	3	8%	3	8%	0	0%
16	16	42%	14	37%	7	18%	1	3%	0	0%
17	21	55%	12	32%	4	11%	1	3%	0	0%
18	19	50%	17	45%	1	3%	1	3%	0	0%
19	13	34%	15	39%	7	19%	3	8%	0	0%
20	11	29%	13	34%	7	18%	7	18%	0	0%
21	16	42%	15	39%	4	11%	3	8%	0	0%
22	15	39%	13	34%	6	16%	4	11%	0	0%
23	15	39%	17	45%	5	13%	1	3%	0	0%
Jumlah	391		355		81		47		0	
Persentase		45%		41%		9%		5%		0%

Sumber: Data olahan penelitian, 2013

Berdasarkan penjelasan pada bab III bahwa data tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Kampar Timur dikumpulkan dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan adalah angket jenis tertutup dengan jumlah 23 item pernyataan. Setiap item terdiri dari lima pilihan, yaitu SS, S, N, TS, dan STS dengan bobotnya masing-masing 5, 4, 3, 2, dan 1. Untuk mengetahui tentang

hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa, dapat dilihat dari hasil persentase sebagai berikut:

1. Apabila persentasenya antara 81-100% maka disimpulkan penerapannya selalu
 2. Apabila persentasenya antara 61-80% maka disimpulkan penerapannya sering
 3. Apabila persentasenya antara 41-60% maka disimpulkan penerapannya kadang-kadang
 4. Apabila Apabila persentasenya antara 21-40% maka disimpulkan penerapannya penerapannya tidak pernah
 - a. Untuk alternatif “sangat setuju” $5 \times 391 = 1955$
 - b. Untuk alternatif “setuju” $4 \times 355 = 1420$
 - c. Untuk alternatif “netral” $3 \times 81 = 243$
 - d. Untuk alternatif “tidak setuju” $2 \times 47 = 94$
 - e. Untuk alternatif “Sangat tidak setuju” $1 \times 0 = 0$
- Jumlah = 3712

$$\begin{aligned} \text{Sedangkan } N &= 391 + 355 + 81 + 47 + 0 \\ &= 874 \times 5 \\ &= 4370 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai-nilainya, maka selanjutnya memasukkan nilai-nilai yang didapat tersebut ke dalam rumus. Adapun rumus yang penulis gunakan adalah rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% = Bilangan Tetap

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3.712}{4370} \times 100\%$$

$$P = 0.849428 \times 100\%$$

$$P = 85\%$$

Dari uraian di atas diketahui bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dikategorikan Baik, yaitu dengan diperolehnya hasil dari persentase 85%. Nilai persentase ini sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu berada pada rentang 80% - 100% dengan katagori "Selalu".

2. Data tentang Hasil Belajar

Data tentang hasil belajar dapat dilihat pada urutan berikut ini.

70	90	75	75	80	80	75	90
80	55	55	100	80	85	90	75
85	60	90	85	75	100	90	80
85	60	95	80	50	80	80	
80	90	90	60	75	80	85	

1. Urutan data dari nilai tertinggi ke data terkecil

100	90	85	80	80	75	75	55
100	90	85	80	80	75	70	55
95	90	85	80	80	75	60	50
90	90	85	80	80	75	60	
90	90	85	80	80	75	60	

$$2. R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

$$R = 100 - 50$$

$$R = 50$$

$$3. \text{ Banyak kelas} = 1 + 3.3 \log 50$$

$$= 1 + 3.3 \log 50$$

$$= 6.557 \text{ (dibulatkan 7)}$$

$$4. \text{ Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$= \frac{50}{7}$$

$$= 7.14 \text{ (dibulatkan 8)}$$

TABEL IV. 28
TABEL REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DI
MADRASAH ALIYAH KAMPAR TIMUR KABUPATEN KAMPAR

NO	INTERVAL	FREKWENSI
1	92 – 100	3
2	83 – 91	12
3	74 – 82	16
4	65 – 73	1
5	56 – 64	3
6	47 – 74	3
JUMLAH		38

Sumber: Data olahan penelitian, 2013

C. Analisis Hasil Penelitian

Data tentang kecerdasan emosional kecerdasan emosional dalam bentuk skor-skor, selanjutnya akan dianalisis dengan antuan SPSS versi 16.0, maka out putnya sebagai berikut:

TABEL IV. 29
DESKRIPSI DATA TENTANG KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI
KELAS X MADRASAH ALIYAH KAMPAR

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
HASIL BELAJAR	79.2105	12.11021	38
KECERDASAN EMOSIONAL	95.8947	5.38662	38

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional skor terendah 87, skor tertinggi 106, mean (M) 95.8947 dan standar deviasinya 5.3555. skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran Tingkat Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X Madrasah Aliyah Kampar Timur Kabupaten Kampar.

1. Kecerdasan emosional

Sangat setuju	= di atas $M + 1.5 SD$
Setuju	= $M + 0.5 SD$ s/d $M + 1 SD$
Netral	= $M - 0.5 SD$ s/d $M + 0.5 SD$
Tidak setuju	= $M - 1.5 SD$ s/d $M - 0.5 SD$
Sangat tidak setuju	= di bawah $M - 1.5 SD$ ¹
Sangat setuju	= di atas 106.96
Setuju	= 98.588 s/d 100.3866
Netral	= 93.201 s/d 98.588
Tidak setuju	= 87.824 s/d 93.201
Sangat tidak setuju	= di bawah 87.824

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawati Pers, 2009, hal 175

TABEL IV. 30
DISTRIBUSI FREKUENSI RALATIF TENTANG KECERDASAN
EMOSIONAL

No	Kategori	Skor	F	Persentase
1	Sangat setuju	100.39 - 106.96	8	21%
2	Setuju	98.59 - 100.39	13	34%
3	Netral	93.20 - 98.59	11	29%
4	Tidak setuju	87.82 - 93.20	5	13%
5	Sangat tidak setuju	0.00 - 87.82	1	3%
	Jumlah		38	100%

Sumber: Data olahan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang kecerdasan emosional yang secara umum tergolong sangat setuju yakni sebanyak 8 orang atau 21%, pada kategori setuju sebanyak 13 orang atau 34%, pada kategori netral sebanyak 11 orang atau 29%, pada kategori tidak setuju sebanyak 5 orang atau 13%, pada kategori sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 3%.

2. Hasil Belajar

Data tentang hasil belajar siswa dalam bentuk skor rata-rata selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0, maka hasil out putnya sebagai berikut:

TABEL IV. 31
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
Hasil	38	50.00	100.00	79.2105	12.11021
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Data hasil analisis dengan SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel hasil belajar skor terendah 50, skor tertinggi 80, mean (M) 79.2105 dan standar deviasinya 12.11021. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan

rentang skor kategori hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Kampar Timur Kabupaten Kampar.

TABEL IV. 32
KATEGORI SKOR HASIL BELAJAR (Y)

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80 - 100	Sangat Baik	25	66%
2	70 - 79	Baik	7	18%
3	60 - 69	Cukup	3	8%
4	50 - 59	Kurang	3	8%
5	0 - 49	Gagal	0	0%
	Jumlah		38	100%

1. Analisis Kontribusi Hubungan antara Tingkat Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X Madrasah Aliyah Kampar Timur Kabupaten Kampar

Untuk membuktikan hipotesis atas variabel-variabel yang diteliti yaitu hubungan variable X terhadap variabel Y peneliti menggunakan teknik analisis korelasi product moment. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat computer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for windows. Langkah yang digunakan dalam menganalisa data yaitu:

a) Mengubah Data Ordinal ke Data Interval

Data tentang tingkat kecerdasan emosional merupakan data ordinal, yang selanjutnya akan di ubah menjadi data interval, agar terdapat data yang signifikan. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

- 1) Menentukan standard deviasi data variable tingkat kecerdasan emosional. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS standard deviasinya adalah 5,38
- 2) Mean dari data tersebut adalah 95,89.

Variabel X 1 data ordinal diubah menjadi data interval dengan cara:

$$Ti = 50 + 10 \frac{(99 - 95,89)}{5,38} = 55,76$$

Variabel X 2 data ordinal diubah menjadi data interval dengan cara:

$$Ti = 50 + 10 \frac{(100 - 95,89)}{5,38} = 57,62$$

Variabel X 3 data ordinal diubah menjadi data interval dengan cara:

$$Ti = 50 + 10 \frac{(106 - 95,89)}{5,38} = 68,76$$

Dan seterusnya : terlampir

Selanjutnya hanya data nterval yang akan di analisis.

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variable penelitian telah memenuhi persyaratan untuk di pakai dalam pengujian statistiK lebih lanjut.

b) Persamaan Regresi

Perhitungan koefisien regresi dengan program computer SPSS versi 16.0

Windows dapat dilihat table sebagai berikut:

TABEL IV. 34

Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	9.374	34.047	
	KECERDASAN	.728	.354	.324
a. Dependent Variable: HASIL				

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh persamaan regresi linear yaitu $Y = 9.374 + 0.728X$. artinya setiap terjadi penambahan satu-satunya pada variable Y (hasil Belajar Siswa) sebesar 0.728.

c) **Pengujian Hubungan** antara tingkat kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Ha : Terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X Madrasah Aliyah Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X Madrasah Aliyah Kampar Timur Kabupaten Kampar.

TABEL IV. 35

Model		Coefficients^a		Sig.
		T _{hitung}	T _{tabel}	
1	(Constant)	.275		
	KECERDASAN	2.054	1.99	.047
a. Dependent Variable: HASIL				

Koefisien nilai t_{hitung} adalah 2.054, dan jika dibandingkan dengan t_{tabel} yang sebesar 1.99. Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} berarti hipotesis Ha diterima dan Ho ditolak. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi sebesar

5% maupun 1%. Berdasarkan hasil perhitungan nilai t_{hitung} sebesar 2.054 dan nilai t_{tabel} sebesar 1.99 ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak atau ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisa data, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas x Madrasah Aliyah Kampar Timur Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh Koefisien nilai t_{hitung} adalah 2.054 dan t_{tabel} sebesar 1.99 ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak atau ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian terhadap kecerdasan emosional siswa, maka peneliti memberikan beberapa saran berkaitan dengan masalah yang ditemui sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil angket didapatkan sebagian siswa mendapatkan skor kecerdasan emosional yang lebih rendah dalam beberapa aspek, oleh karena itu diharapkan siswa lebih meningkatkan kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (stress), lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi, dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan, tekun dalam menghadapi tugas, memiliki rasa tanggung jawab dan lain sebagainya.

2. Diharapkan kepada para guru untuk lebih aktif melaksanakan pembelajaran sehingga tingkat pemahaman siswa semakin meningkat yang akan disertai pula dengan peningkatan hasil belajar mereka.
3. Bagi peneliti-peneliti lain, disarankan agar penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya, bahkan disarankan untuk meneliti kinerja dan pemahaman guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Jakarta:Universitas Terbuka, 2006
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003
- Anas Sudijono, *Pengantar statistik Pendidikan*, Jakarta:Rajawali Pers, 2010
- Bambang Sujiono & Yuliani Nurani Sujiono, *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005
- Depdikbud, *Buku Laporan Pendidikan SD*, Jakarta: Depdikbud. 2011
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2003
- Hartono, *SPSS*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- _____, *Analisis Item Instrumen*, Bandung: Nusmedia, 2010
- Jhon W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta:Bumi Aksara, 2000
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 2004
- Preti Suryani Wahab, *Studi Perbandingan Tingkat Kecerdasan Emotional Antara Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu dengan Siswa Sekolah Dasar Negeri Pekanbaru*, Pekanbaru: Universitas Riau, 2005
- Riduwan, *Skala Pengukuran variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004

- Sarlito Wirawan, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta; Bulan Bintang, 1982
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009
- Sudirman, *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 1991
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004
- Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009
- Yulisubandi, *Kecerdasar Emosi*, [Http:// yulisubandi. blog. binusian.org /2009/10/19/ kecerdasan-emosi-menurut-daneil-goleman/](http://yulisubandi.blog.binusian.org/2009/10/19/kecerdasan-emosi-menurut-daneil-goleman/),(online), diakses 1 April 2011
- Zulfan Saam, MS, *Psikologi Keperawatan*, Pekanbaru: UNRI Press, 2009